

PEMERIKSAAN GOLONGAN DARAH PADA MASYARAKAT RW 004 KELURAHAN MULYASARI KECAMATAN TAMANSARI

Miftah Nurhakim¹, Abya Salma Sajida², Amalia Insani Putri³, Apip Rifki Permana⁴, Dara Agita Liana⁵, Devina Sinta Nuraisah⁶, Dina Nurul Zakia⁷, Elisa Handayani⁸, Fiqri Muhammad Alfian⁹, Mita Berlian Marjani¹⁰, Muhammad Ikhlasul Amal¹¹, Nova Srihandayani¹², Risma Niati¹³, Sri Mulyani¹⁴, Suwondo Anjar Rifa'i¹⁵, Lilis Lismayanti¹⁶, Deri Haryadi¹⁷, Fitri Nurlina¹⁸

^{1-17,18}Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

¹⁷UPTD Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya

Artikel Informasi

Diterima: 12 July 2024

Direvisi: 11 Agustus 2024

Tersedia online: 11 September 2024

Keywords

Pemeriksaan, Golongan Darah, Sistem ABO.

Correspondence

Phone: (+62)85523807407

E-mail:

miftahnurhakim286@gmail.com

ABSTRAK

Golongan darah merupakan sebuah identitas dari seorang individu. Sistem penggolongan darah yang banyak dikenal yaitu sistem ABO dengan rincian golongan darah A, B, AB, dan O. Identitas dari golongan darah ini, kurang lebihnya merupakan sebuah informasi yang berperan besar dalam memenuhi kebutuhan darah. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar masyarakat dapat mengetahui golongan darah dan mengetahui fungsi dari jenis golongan darah tersebut. Desain yang dilakukan dalam kegiatan ini menggunakan desain deskriptif observasional yaitu menggambarkan hasil pemeriksaan golongan darah berdasarkan hasil observasi di lapangan. Hasil yang diperoleh yaitu persentase golongan darah dari masyarakat RW 004 kelurahan Mulyasari untuk golongan darah A yaitu 35,3%, golongan darah B yaitu 22,7%, golongan darah AB yaitu 8,7%, dan golongan darah O yaitu 33,3%. Golongan darah yang telah diperiksa dapat diketahui oleh masyarakat RW 004 dan dapat digunakan sebagai identitas oleh masyarakat jika dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan darah, per individu dari masyarakat sudah mengetahui jenis golongan darah mereka.

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pembangunan kesehatan sebagai salah satu upaya pembangunan nasional diarahkan guna tercapainya kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat

bagi setiap penduduk agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Sesuai dengan visi departemen kesehatan Indonesia yaitu masyarakat yang mandiri untuk hidup sehat, dan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat maka diselenggarakan upaya kesehatan dengan pemeliharaan, peningkatan kesehatan

(promotif), pencegahan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan diselenggarakan bersama antara pemerintah dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, upaya kesehatan harus dilaksanakan secara integral oleh seluruh komponen, baik pemerintah, tenaga kesehatan maupun masyarakat. Beberapa pemeriksaan dasar diperlukan sebagai upaya pencegahan dalam penanganan komplikasi dari penyakit, salah satu yang dipersyaratkan adalah pemeriksaan golongan darah. (Swastini et al., 2016)

Darah merupakan salah satu komponen paling penting yang ada dalam tubuh, mengingat fungsinya sebagai alat transportasi (Selano, Marwaningsih, and Setyaningrum 2020). Kekurangan darah di dalam tubuh dapat memacu sejumlah penyakit dimulai dari anemia, hipotensi, serangan jantung, dan beberapa penyakit lainnya (Swastini et al. 2016). Beberapa kasus lain seperti kecelakaan, luka bakar dan proses persalinan juga memerlukan transfusi darah akibat tingginya kemungkinan pendarahan. Terdapat dua jenis penggolongan darah yang paling penting adalah penggolongan A-B-O dan Rhesus (faktor Rh) (Suyasa et al. 2017). Transfusi darah dari golongan yang tidak kompatibel dapat menyebabkan reaksi transfusi imunologis yang berakibat anemia hemolisis, gagal ginjal, syok, dan kematian (Harahap et al. 2018). Hal tersebut tentu mengharuskan setiap manusia memeriksakan dan mengetahui golongan darahnya. Untuk diketahui 8% dari keseluruhan total bobot berat badan manusia adalah darah. Darah penting bagi tubuh, kegunaannya sangat banyak. Karena manfaat dan kegunaannya yang banyak, maka komposisi darah terbilang kompleks, apa sajakah fungsi, juga komposisi darah pada tubuh manusia, itulah penting untuk dideteksi (Aji 2020). (Hasanuddin et al., 2022)

Banyak diantara kita belum mengetahui jenis golongan darah yang kita miliki. Kasus ini menjadi sangat krusial ketika individu tersebut mengalami musibah, seperti kecelakaan yang mengakibatkan darah banyak terbuang, untuk itu diperlukan transfuse darah (Sebayang and Mariadi 2018). Tindakan penanganan pasien menjadi terlambat, karena individu ini belum mengetahui jenis golongan darah yang ia miliki. Kejadian ini menjadi dasar kami untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat

dalam hal ini masyarakat di Kelurahan Mulyasari, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya untuk mengecek golongan darah yang ia miliki. (Hasanuddin et al., 2022)

Golongan darah merupakan informasi penting bagi setiap individu, karena golongan darah merupakan hal yang sangat penting dalam urusan di dunia kesehatan (medis), keberhasilan tindakan medis terutama transfusi, transplantasi organ dan kehamilan sangat ditentukan oleh kompatibilitas golongan darah (Sulastri, 2018). (Ulfa et al., 2019)

Transfusi darah dari golongan yang tidak sesuai dapat menyebabkan beberapa reaksi transfuse imunologis dan aspek klinis seperti ketidakcocokan pada sistem golongan darah ABO. Apabila pemberian darah golongan A kepada penderita golongan O dapat menimbulkan reaksi transfusi yang hebat dan menimbulkan kematian karena terdapat penggumpalan darah akibat ketidakcocokan pada sistem golongan darah (Suminar, 2011). (Ulfa et al., 2019)

Pemeriksaan golongan darah penting dilakukan untuk membantu masyarakat mengetahui golongan darah masing-masing. Berdasarkan hasil observasi partisipatif yang telah dilakukan banyak masyarakat yang belum mengetahui golongan darah mereka. Oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan pemeriksaan golongan darah kepada masyarakat umumnya dan khususnya kepada lansia untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya mengetahui golongan darah. Sehingga dapat meningkatkan status kesehatan lansia serta mencegah atau bahkan dapat mengurangi angka kejadian kesalahan dalam transfusi darah. (Ulfa et al., 2019)

METODE

Waktu dan Tempat Pengabdian Masyarakat

Kegiatan ini dilaksanakan dari tanggal 18 – 20 Desember 2023 di RW 04 Kelurahan Mulyasari Kecamatan Tamansari.

Desain Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Desain kegiatan ini menggunakan desain deskriptif observasional yaitu menggambarkan hasil pemeriksaan golongan darah berdasarkan hasil observasi di lapangan.

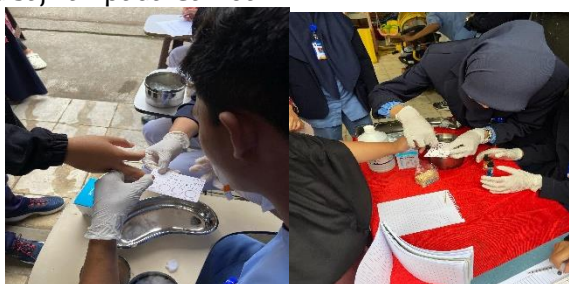
Tahapan Kegiatan

Tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dari kegiatan lokmin dan MMRW serta menentukan jadwal untuk dilakukannya pemeriksaan golongan darah dari

Rt 01 sampai 04. Kemudian dilakukan pemeriksaan golongan darah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

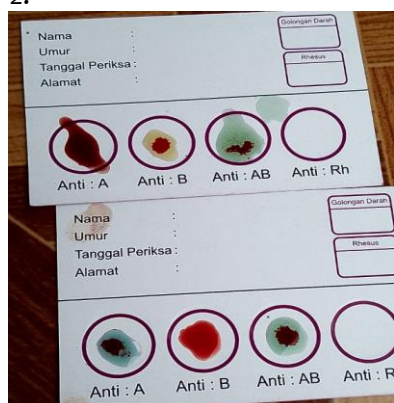
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemeriksaan golongan darah pada masyarakat RW 04 Kelurahan Mulyasari Kecamatan Tamansari yang diikuti oleh 207 orang. Kegiatan tersebut diawali dengan proses sosialisasi dengan bentuk lokmin dan MMRW serta menentukan jadwal kepada tiap RT. Pemeriksaan golongan darah dimulai dengan swab alkohol pada jari, kemudian ditusuk dengan blood lancet. Tetesan darah pertama dibuang, kemudian darah ditetaskan pada kertas golongan darah sebanyak 1 tetes menyesuaikan lingkaran pada kertas. Setelah itu ditetesi dengan antigen A dan antigen B. Setelah sekitar 30 – 60 detik, hasil pemeriksaan dapat diketahui golongan darah. Setelah dilaksanakan pemeriksaan golongan darah pada masyarakat secara menyeluruh, maka didapatkan hasil pemeriksaan type golongan darah yang bervariasi. Proses pemeriksaan golongan darah disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses Pemeriksaan Golongan Darah

Berdasarkan pemeriksaan golongan darah pada masyarakat di RW 04 Kelurahan Mulyasari didapatkan hasil bahwa terdapat semua tipe golongan darah yaitu A, B, AB, dan O. Hasil pemeriksaan golongan darah disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Pemeriksaan Golongan Darah

Berdasarkan hasil pemeriksaan golongan darah yang dilakukan di RW 04 Kelurahan Mulyasari Kecamatan Tamansari didapatkan data sebagai berikut :

Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin :

		Frequency	Percent
Valid	Laki-Laki	58	28,0
	Perempuan	149	72,0
	Total	207	100,0

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi responden Tabel 1. Menunjukkan karakteristik jenis kelamin yaitu pada laki – laki berjumlah 58 orang (28%) dan perempuan berjumlah 149 orang (72%). Pada pemeriksaan golongan darah masyarakat RW 04 Kelurahan Mulyasari Kecamatan Tamansari dijumpai responden dengan persentase terbesar memeriksakan golongan darahnya adalah perempuan sebesar 72% dari total keseluruhan. Hal ini disebabkan waktu pelaksanaan kegiatan pemeriksaan golongan darah dilakukan pada pagi hari, dan responden laki-laki memiliki aktivitas utama yaitu bekerja pada pagi hari, sehingga kurangnya responden laki-laki saat kegiatan pemeriksaan golongan darah berlangsung.

Karakteristik Berdasarkan Hasil Golongan Darah :

		Frequency	Percent
Valid	A	73	35,3
	B	47	22,7
	AB	18	8,7
	o	69	33,3
	Total	207	100,0

Tabel 2. Distribusi berdasarkan Hasil Golongan Darah

Berdasarkan Tabel 2. Pada hasil pemeriksaan golongan darah yang dilaksanakan di RW 04 Kelurahan Mulyasari Kecamatan Tamansari diperoleh hasil golongan darah A sebanyak 73 orang, golongan darah B sebanyak 47 orang, golongan darah AB sebanyak 18 orang, dan golongan darah O sebanyak 69 orang.

Pada hasil pemeriksaan golongan darah masyarakat RW 04, menunjukkan hasil pemeriksaan golongan darah A memiliki presentase terbesar yaitu 35,3%, diikuti golongan

darah O sebesar 33,3%, golongan darah B sebesar 22,7% dan golongan darah AB sebesar 8,7%. Pada membran permukaan sel darah merah akan ditemukan jenis karbohidrat dan protein yang bervariasi. Protein yang menempel di permukaan sel darah merah disebut sebagai antigen herediter yang bertugas menentukan golongan darah. Berdasarkan antigen yang menempel di permukaan sel darah merah, golongan darah terbagi menjadi golongan darah A, B, AB, dan O. Berdasarkan Tabel 2 pada hasil pemeriksaan golongan darah yang dilaksanakan di RW 04 diperoleh hasil pemeriksaan masyarakat yang memiliki golongan darah terbanyak yaitu pada golongan darah A sedangkan paling sedikit yaitu AB hal tersebut karena golongan darah AB memerlukan keberadaan 2 antigen yaitu A dan B, sehingga golongan darah AB merupakan golongan darah yang jarang dijumpai di dunia. Terdapat penelitian yang menyatakan bahwa di dunia ini yang memiliki golongan darah AB tidak lebih dari 5% dari total populasi.

SIMPULAN

Hasil pemeriksaan golongan darah masyarakat RW 004 kelurahan Mulyasari kecamatan Tamansari diperoleh hasil persentase golongan darah A yaitu 35,3%, golongan darah B yaitu 22,7%, golongan darah AB yaitu 8,7%, dan golongan darah O yaitu 33,3%. Hasil pemeriksaan golongan darah ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber informasi identitas dan sarana untuk memenuhi kebutuhan darah.

REFERENSI

- Hasanuddin, A., Hamson, Z., Syarif, J., & ... (2022). Pemeriksaan Golongan Darah sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Kebermanfaatan Darah. *BAKTIMAS: Jurnal ...*, 4(2), 59–69. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/BAKTIMAS/article/view/4765> <https://ojs.serambimekkah.ac.id/BAKTIMAS/article/viewFile/4765/3502>
- Swastini, D., Lestari, A., Laksmiani, N., & Setyawan, E. (2016). Pemeriksaan Golongan Darah Dan Rhesus Pelajar Kelas 5 Dan 6 Sekolah Dasar Di Desa Taro Kecamatan Tegallalang Gianyar. *Buletin Udayana Mengabdikan*, 15(1), 64–69.
- Ulfa, A. M., Narista, N., & Sobirin. (2019). 22 |